PERSEPSI MAHASISWA PADA MATAKULIAH DASAR UMUM (MKDU)

Ahmadi[1]

Abstract

General Basic Course (GBC) is often a dilemma for students. On one hand, its presence is considered important by the majority of students while on the other side of existence is considered a mere formality to meet graduation requirements. Actual GBC can be said is important, but also can also be said to be important, depending on which side of the saw GBC considered important, because GBC has the objective, among others, to establish an undergraduate student as a candidate who is not only competent in the field of education that they do, but also equipped with the basic -Basic education and mental shape a good personality. This study was conducted to determine the interest and response of Management students University of Batanghari of the existence of GBC and student response against all four subjects GBC (Pancasila education, Civics, Indonesian, and English). This study uses a quantitative approach with descriptive research and survey research methods. The results showed that students' perceptions of management in 2012 and 2013 University of Batanghari against GBC found that the subjects of the most desirable and most important is considered English subjects. Whereas the general basic subjects of the most disliked and most are not considered important is Citizenship Education course, and there is no dependency between the force with the response of students to courses Pancasila education, Civics, Indonesian, and English. That is the second student response force (2012 and 2013) against the four GBC are the same.

Key Word: *General Basic Course (Pancasila education, Civics, Indonesian, and English)*

PENDAHULUAN

Matakuliah dasar umum (MKDU) sebenamya boleh dikata penting, namun juga boleh dikata tidak penting, tergantung dari sisi mana melihatnya MKDU dirasa penting, karena MKDU mempunyai tujuan antara lain untuk membentuk mahasiswa sebagai calon sarjana yang tidak hanya cakap pada bidang pendidikan yang digelutinya, melainkan juga dibekali oleh dasar-dasar pendidikan yang membentuk mental dan kepribadian yang baik. Mental dan kepribadian yang baik disini yang dimaksud adalah, karakter dari mahasiswa sebagai calon sarjana untuk mengamalkan ilmu yang didapat ke masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang didapat dari pengajaran MKDU sewaktu masih kuliah.

Sedangkan mahasiswa yang merasa bahwa MKDU itu tidak penting, karena sebagian besar dari mahasiswa beranggapan bahwa matakuliah yang diajarkan di MKDU terkesan dipaksakan dan hanya sebagai pelengkap dari matakuliah-matakuliah yang diajarkan sesuai dengan bidang program studi masing-masing. Terkesan dipaksakan, di sini yang dimaksud adalah bahwa sesungguhnya matakuliah yang diajarkan itu berulang-ulang diberikan dan bahan yang disajikan cenderung statis dan membosankan yang mana sub bahasannya sudah tidak relevan lagi dengan keadaan globalisasi seperti sekarang ini. Bahkan tidak jarang keberadaan MKDU menjadi beban bagi mahasiswa. Namun diluar dari semua itu sebenarnya mahasiswa masih merasa membutuhkan matakuliah-matakuliah MKDU. Mengapa demikian?, karena MKDU dirasa mudah untuk mendapatkan nilai plus yang bagus untuk mengatrol nilai akademik yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengetahui sejauhmana respon dari mahasiswa Manajemen di Universitas Batanghari terhadap keberadaan MKDU, khususnya pada matakuliah Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

Landasan Teori

Pengertian Persepsi

Definisi persepsi (Kotler, 1994:248) adalah proses seseorang individu memilih, mengorganisasi dan menafsirkan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang

[1] Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

bermakna tentang dunia. Persepsi tergantung bukan hanya pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan dengan media sekelilingnya dan kondisi dari dalam diri individu.

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi persepsi menurut Krech dan Crutchfield dalam Rakhmat (1994:51) adalah faktor fungsional dan faktor struktural. Dalam faktor fungsional Krech dan Crutchfield merumuskan dalil, yaitu persepsi bersifat selektif secara fungsional, yang berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi individu, biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Mereka memberikan contoh pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi. Kebutuhan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda. Faktor ini berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal lain yang termasuk dalam faktor personal. Sedangkan faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Krech dan Crutchfield merumuskan dalil yang kedua, yaitu medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimuli dengan melihat konteksnya. Walau stimuli yang di terima itu tidak lengkap, dan akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang dipersepsi.

Dalam hubungan dengan konteks, Krech dan Crutchfield merumuskan dalil yang ketiga, yaitu sifat-sifat perseptual dan kognitif dari sub struktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Menurut dalil ini, jika individu dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompoknya, dengan efek yang berupa asimilasi atau kontras. Faktor lain yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian.

Pengajaran Yang Berhasil

Pengajaran yang berhasil (BP-7,1980) adalah pengajaran yang membawa kearah belajar yang efektif. Tegasnya pengajaran yang berhasil itu hasilnya adalah hasil otentik yaitu bahwa peserta didik dapat dan benar-benar menggunakannya dalam kehidupan sehari-harinya dan hasil belajar itu juga memperkaya kehidupan budaya peserta, sehingga memungkinkan ia lebih bijaksana dan lebih berkemanusiaan. Pada hakekatnya mengajar itu dapat diartikan sebagai organisasi. Mengajar yang sukses berarti mengorganisir belajar agar membuahkan hasil yang otentik sebagaimana dikemukakan di atas, karena mengajar adalah organisasi belajar, maka dosen itu adalah organisator. Sebagai seorang organisator, ia harus mampu membawa kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama yang efektif dan efisien. Jadi dosen harus mempunyai sifat seperti yang dimiliki seorang organisator, yaitu: (a) tidak boleh terlalu otokratis; (b) harus dapat membantu merumuskan, menemukan, dan memperjelas hasrat kelompok; (c) mendelegasikan dan membagi tanggung jawab; (d) harus penuh inisiatif; (e) dapat menghargai kemampuan anggota kelompok (mahasiswa); (f) memiliki self kritik dan self evaluasi; dan (g) mampu mengadakan pengawasan.

METODE

Objek penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen angkatan 2012-2013 yang sedang dan pernah mengikuti matakuliah Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, dengan populasi sekitar 450 orang, sedangkan sampel sebanyak 80 orang mahasiswa angkatan 2012 dan 60 orang mahasiswa angkatan 2013 yang mengikuti secara lengkap keempat matakuliah di atas dengan total 140 orang mahasiswa. Alasannya jumlah mahasiswa angkatan 2012 yang telah mengikuti secara lengkap keempat matakuliah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan angkatan 2013. Dalam pengambilan sampel, teknik yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu setiap sampel

memberikan peluang yang sama diantara populasi, dengan pengambilan sampel secara kuota (*Quota Sampling*). Pengambilan data dilakukan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2013/2014.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (a) analisa deskriptif, kuisioner yang dibagikan kepada mahasiswa, dikumpulkan dan diberikan persentase untuk memberikan suatu gambaran tentang sejauhmana minat dan persepsi mahasiswa terhadap keempat matakuliah yang diteliti; (b) analisa preferensi, digunakan untuk mengetahui manakah dari keempat matakuliah yang diteliti paling disukai, paling dianggap penting atau sebaliknya oleh mahasiswa kedua angkatan; dan (c) analisa *chi-square*, digunakan untuk menghitung ada tidaknya ketergantungan antar faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) angkatan mahasiswa; dan (2) respon mahasiswa. Adapun tabel *Contingency*-nya sebagai berikut:

Tabel 1 *Contingency*

Faktor II	Faktor I			Jumlah
	Subfaktor I.1	Subfaktor I.2	Subfaktor I.3	
Subfaktor II.1	F1.1	F2.1	F3.1	B1
Subfaktor II.2	F1.2	F2.2	F3.2	B2
Subfaktor II.3	F1.3	F2.3	F3.3	B3
Jumlah	K1	K2	K3	M

Sumber : Sudjana(1987:185)

Keterangan: Fij - frekuensi yang sebenarnya terjadi dari subfaktor yang ke-j; Bi = jumlah subfaktor II pada baris ke-I; Kj = jumlah subfaktor I padabaris ke-j; M = jumlah seluruh frekuensi yang sebenamya terjadi; Eij = frekuensi yang diharapkan terjadi.

$$Eij = \frac{BiKj}{M}$$

$$\text{Chi-Square Test: } X^2 = \frac{\sum(Fij-Eij)^2}{Eij}$$

Berdasarkan tabel distribusi X, untuk tingkat kepercayaan (1 - a) derajat kebebasannya adalah V = (K - 1)(B - 1), maka akan diperoleh nilai X^2 (α, V).

Keterangan: B = banyaknya baris; K = banyaknya kolom

Dari rumus di atas dapat diketahui adanya ketergantungan antar faktor atau tidak:

a. Bila X^2 hitung < X^2 tabel (α, V); H0 diterima (tidak ada ketergantungan antar variabel tersebut).
b. Bila X^2 hitung > X^2 tabel (α, V); Hi diterima (ada ketergantungan antar variabel tersebut).

Pada perhitungan ini, peneliti menetapkan sebesar 5%. Syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan analisis ketergantungan adalah:

a. Frekuensi harapan tiap sel tabulasi tidak boleh ada yang bernilai lebih kecil dari 1.
b. Banyaknya sel yang memiliki frekuensi harapan kurang dari 5 tidak boleh melebihi 20% dari semua tabulasi yang ada.

Bila kedua syarat tersebut tidak terpenuhi, maka dilakukan penggabungan dua sel/lebih ke dalam sel yang di atas/di bawahnya yang sejenis, bila tidak sejenis maka dihapus. Perhitungan *Chi-Square* yang ada dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan SPSS.

HASIL

Tabel 2 Berdasarkan Angkatan Mahasiswa

Value Tabel	Value	Frequency	Percentage
2012	1	80	57,1
2013	2	60	42,9
	Total	140	100,0

Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 140 orang mahasiswa, yang terdiri dari 80 orang mahasiswa angkatan 2012 dan 60 orang mahasiswa angkatan 2013.

Respon Mahasiswa Setelah Mengikuti MKDU

Tabel 3 Respon Mahasiswa Setelah Mengikuti Keempat Matakuliah

Angkatan	Respon Mahasiswa						Total	
	Frekuensi			Persentase			Frekuensi	Persentase
	A	B	C	A	B	C		
2012	12	59	9	15,0	73,7	11,3	80	100
2013	12	43	5	20,0	71,7	8,3	60	100

Keterangan: A Senang; B Hanya kewajiban; dan C Terbebani

Mahasiswa angkatan 2012 merasa senang setelah mengikuti keempat matakuliah tersebut sebanyak 15%, mayoritas mahasiswa beralasan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan nilai akademik, serta bermanfaat. Sementara 73,7% lainnya merasa bahwa mengikuti keempat matakuliah tersebut hanya sebagai kewajiban saja. Sisanya sebesar 11,3% menyatakan bahwa mereka merasa terbebani dengan mengikuti keempat matakuliah tersebut. Adapun alasannya antara lain hanya sebagai matakuliah wajib, tidak semua dari keempat matakuliah tersebut penting, serta membuang waktu. Sama halnya dengan angkatan 2012 mahasiswa angkatan 2013 juga merasa hanya sebagai kewajiban saja dengan persentase sebesar 71,7%. Lainnya sebesar 20% merasa senang mengikuti keempat matakuliah tersebut dengan alasan mayoritas dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan nilai akademik. Sisanya sebesar 8,3% merasa terbebani dengan alasan materinya tidak menarik dan menghabiskan waktu saja

Respon Mahasiswa Tentang Mutlak Tidaknya MKDU Diajarkan

Tabel 4 Respon Mahasiswa Tentang Mutlak Tidaknya Keempat Matakuliah Tersebut Diajarkan

Angkatan	Respon Mahasiswa				Total	
	Frekuensi		Persentase		Frekuensi	Persentase
	A	B	A	B		
2012	27	53	33,7	66,3	80	100
2013	15	45	25,0	75,0	60	100

Keterangan: A Mutlak diajarkan; dan B Tidak Mutlak diajarkan

Sebanyak 33,7% mahasiswa angkatan 2012 menyatakan bahwa keempat matakuliah tersebut mutlak untuk diajarkan. Alasannya antara lain keempat matakuliah tersebut penting sebesar 40,9%, dapat menambah pengetahuan sebesar 27,3%, serta sebagai syarat kelulusan, meningkatkan nilai akademik, merupakan dasar-dasar pendidikan dengan total persentase sebesar 31,8%. Sedangkan 66,3% mahasiswa menyatakan bahwa keempat matakuliah tersebut tidak mutlak untuk diajarkan. Alasannya antara lain semua matakuliah itu tidak penting sebesar 46,9%, ada beberapa dari matakuliah itu yang tidak penting sebesar 15,6%, serta sudah pernah diperoleh dari SMA, materinya ketinggalan jaman, hanya teori saja, merupakan hal umum dengan total sebesar 37,5%. Mahasiswa angkatan 2013 berpendapat bahwa keempat matakuliah tersebut tidak mutlak untuk diajarkan dengan 75%.

Alasan yang dikemukakan beraneka ragam, seperti ada yang penting dan ada yang tidak sebesar 30%, tidak berguna sebesar 16,7%, sudah pernah diperoleh dan SMA 13,3%, dan alasan-alasan lain seperti sudah ketinggalan jaman, materi yang diberikan kurang berbobot, hanya sekedar teori, tidak berhubungan dengan Ekonomi, menambah beban mahasiswa, bisa dipelajari di luar kampus dengan keseluruhan sebesar 40%. 25% mahasiswa lainnya memilih bahwa keempat matakuliah tersebut mutlak harus diberikan, karena penting 41,8%, untuk menambah pengetahuan 23%, sebagai dasar-dasar pendidikan dan

syarat kelulusan dengan masing-masing 16,6%.

Berdasarkan Kualitas Pengajaran MKDU

a. Kualitas Materi Pengajaran

Tabel 5 Kualitas Materi Pengajaran Oleh Angkatan 2012 Dan 2013

Angkatan	Respon Mahasiswa						Total	
	Frekuensi			Persentase			Frekuensi	Persentase
	A	B	C	A	B	C		
2012	6	67	7	7,5	83,7	8,8	80	100
2013	8	45	7	13,3	75,0	11,7	60	100

Keterangan: A Baik; B Biasa-biasa Saja; dan C Buruk

Menurut mahasiswa angkatan 2012, materi pengajaran untuk keempat matakuliah MKDU yang diteliti kualitasnya biasa-biasa saja, dalam arti tidak ada yang menarik. Hasil itu didapat dari kuisioner yang dibagikan kepada para mahasiswa. Sebanyak 83,7% berpendapat bahwa materi yang diajarkan biasa-biasa saja 13,4% beralasan karena materi yang diajarkan tidak *up to date* atau sudah ketinggalan jaman, sedangkan 11,9% lainnya beralasan bahwa materinya kurang menarik, selebihnya bermacam-macam seperti membosankan, materinya kurang berbobot, sudah pernah mendapatkan, hanya teori, monoton. Sementara itu 8,8% menganggap bahwa materi yang diberikan kualitasnya buruk, dengan alasan bahwa materi itu hanya teori saja tidak ada contoh-contoh *up to date* yang diberikan, membosankan. Sisanya sebanyak 7,5% mahasiswa beranggapan bahwa kualitas materi yang diajarkan cukup baik, dengan alasan untuk menambah pengetahuan, materi yang diberikan menarik, dan mudah untuk dipahami.

Sama halnya dengan mahasiswa dari angkatan 2012, 60 orang mahasiswa angkatan 2013 pun beranggapan sama tentang kualitas dari materi yang diberikan oieh keempat matakuliah tersebut 75% beranggapan bahwa kualitas dari materi yang diajarkan tersebut biasa-biasa saja Mahasiswa yang menganggap biasa-biasa saja mempunyai alasan bahwa materi yang diberikan diulang-ulang, tidak berhubungan dengan Ekonomi, sudah pernah dapat dari SMA, materinya tidak *up to date*, kurang berbobot, serta monoton. Selain anggapan biasa-biasa saja, ada 13,3% yang menganggap bahwa materi yang diajarkan kualitas baik, alasannya bermacam-macam seperti tidak hanya teori, baik materi, dosen, maupun cara penyajian materi cukup baik. Sisanya sebanyak 11,7% beranggapan bahwa kualitas dari materi yang diberikan buruk, dengan alasan membosankan, sudah pernah memperoleh, serta dosennya kurang menguasai materi.

b. Kualitas Cara Pengajaran

Tabel 6 Kualitas Cara Pengajaran Dosen oleh Angkatan 2012 dan 2013

Angkatan	Respon Mahasiswa						Total	
	Frekuensi			Persentase			Frekuensi	Persentase
	A	B	C	A	B	C		
2012	11	60	9	13,7	75,0	11,3	80	100
2013	6	45	9	10,0	75,0	15,0	60	100

Keterangan: A Baik; B Biasa-biasa Saja; dan C Buruk

Menurut mahasiswa angkatan 2012, kualitas dari cara pengajaran yang diberikan oleh dosen yang mengajar keempat matakuliah tersebut biasa-biasa saja dengan persentase sebesar 75%. Sementara 13,7% lainnya beranggapan bahwa kualitas dari cara pengajaran dosen sudah baik. Dan 11,3% berpendapat kualitasnya buruk. Untuk yang beranggapan bahwa kualitasnya biasa-biasa saja, beralasan bahwa ada

beberapa dosen yang cara pengajarannya mirip siswa sekolah dasar, cara pengajarannya bertele-tele dan terkesan monoton serta dipaksakan. Sementara yang lain beranggapan bahwa ada beberapa dosen dari keempat matakuliah tersebut tidak berkompeten dibidangnya.

Untuk mahasiswa angkatan 2013, sebanyak 45 orang mahasiswa atau 75% dari total mahasiswa angkatan 2013, berpendapat sama dengan mahasiswa angkatan 2012, bahwa kualitas cara pengajaran dosen keempat MKDU biasa-biasa saja. Monoton dipilih sebagai alasan terbanyak oleh 42 orang mahasiswa, tergantung siapa dosen yang mengajar sebagai alasan kedua yang banyak dipilih. Sementara itu 9 orang mahasiswa sekitar 15% menyatakan bahwa kualitasnya buruk dengan alasan cara pengajarannya kuno, bahkan ada yang berpendapat bahwa ada beberapa dosen yang tidak mempunyai latar akademik yang cukup untuk mengajar. Dan sisanya sebanyak 10% berpendapat bahwa kualitas sudah baik dengan alasan bahwa dosen-dosen yang ada sudah mampu memberi informasi yang baru, suasana cara pengajarannya penuh rasa kekeluargaan, dan dosen menguasai materi dengan baik.

c. Pendapat Tentang Dosen dari Keempat MKDU

Setelah melihat pendapat para mahasiswa tentang kualitas materi dan cara pengajaran dari dosen yang bersangkutan, kini perlu diketahui bagaimana pendapat para mahasiswa tentang perlu tidaknya menambah dosen yang lebih berkualifikasi untuk menambah ketertarikan mahasiswa terhadap matakuliah tersebut. Mahasiswa angkatan 2012 berpendapat bahwa perlu menambah dosen yang lebih berkualitas dan sesuai dengan masing-masing bidang matakuliah tersebut dengan persentase sebesar 58,8% atau 47 orang mahasiswa.

Tabel 7 Pendapat Tentang Dosen dari Keempat MKDU oleh Angkatan 2012 dan 2013

Angkatan	Respon Mahasiswa				Total	
	Frekuensi		Persentase		Frekuensi	Persentase
	A	B	A	B		
2012	47	33	58,8	41,2	80	100
2013	40	20	66,7	33,3	60	100

Keterangan A perlu menambah dosen; dan B tidak perlu menambah dosen

Mereka beralasan dengan adanya penambahan dosen tersebut matakuliah yang diajarkan akan menjadi lebih bermutu (35,7%), adanya variasi supaya lebih menarik dan berkembang, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Bahkan ada yang berpendapat bahwa penambahan itu penting karena dosen sekarang yang ada sudah tua (7,1%). Sisanya sebanyak 41,2% atau 33 orang mahasiswa beranggapan bahwa tidak perlu menambah dosen. Alasannya adalah dosen yang ada sudah cukup dengan persentase sebesar 56,52%; sisanya berpendapat bahwa tidak perlu menambah dosen cukup memberi variasi cara pengajaran, dengan menambah dosenpun tidak berguna, bahkan ada yang berpendapat bahwa sebaiknya dihapus saja.

Sama halnya dengan angkatan 2012, mahasiswa angkatan 2013, sebanyak 66,7% atau 40 orang mahasiswa juga berpendapat bahwa perlu menambah dosen yang lebih berkualitas dan sesuai dengan masing-masing bidang matakuliah tersebut. Alasan mayoritas mereka adalah matakuliah yang diajarkan lebih berkualitas dan agar tidak terjadi perebutan kelas favorit, agar materi kuliah yang diajarkan tidak monoton dengan persentase masing-masing 27,2%. Sisanya sebesar 18,2% mahasiswa beralasan agar dosen lebih menguasai materi kuliah dan dapat terjadi kompetisi antar dosen. Sedangkan 33,3% atau 20 orang mahasiswa berpendapat bahwa

tidak perlu menambah dosen lagi, dengan alasan mayoritas dosen yang ada sudah cukup dengan persentase 78,6%. Sisanya beralasan bahwa kualitas dosen sudah baik hanya perlu variasi dalam mengajar serta sebaiknya kualitas dosen yang sudah ada yang ditingkatkan.

Pengaruh MKDU Terhadap Masa Depan Mahasiswa.

Tabel 8 Pengaruh Keempat MKDU Terhadap Masa Depan Mahasiswa Angkatan 2012 dan 2013

Angkatan	Respon Mahasiswa				Total	
	Frekuensi		Persentase		Frekuensi	Persentase
	A	B	A	B		
2012	35	45	43,7	56,3	80	100
2013	27	33	45,0	55,0	60	100

Keterangan A Ya ada pengaruhnya; dan B Tidak ada pengaruhnya

Sebanyak 56,3% atau 45 orang mahasiswa angkatan 2012 berpendapat bahwa keempat MKDU tersebut tidak berpengaruh terhadap masa depan mereka sebagai sarjana ekonomi, dengan alasan mayoritas adalah tidak berhubungan dengan ilmu ekonomi serta tidak penting dengan persentase masing-masing sebesar 25% dan 18,7%. Alasan lainnya adalah hanya bersifat teoritis saja, tidak berhubungan dengan pekerjaan serta hanya beberapa dari MKDU tersebut yang berpengaruh dengan persentase masing-masing sebesar 16,6%; 12,5% dan 12,5%. Sisanya beralasan keempat MKDU tersebut hanya sebagai pengetahuan umum saja. Sedangkan 43,7% atau 35 orang mahasiswa angkatan 2012 berpendapat bahwa keempat MKDU tersebut berpengaruh terhadap masa depan mereka sebagai sarjana ekonomi, dengan alasan mayoritas adalah ada beberapa dari MKDU tersebut yang berpengaruh serta untuk menambah wawasan dengan persentase masing-masing sebesar 48% dan 32%. Alasan lainnya adalah keempat MKDU tersebut merupakan pedoman dalam hidup bersosialisasi dengan persentase sebesar 16%. Sisanya beralasan MKDU dapat membentuk kepribadian nasionalisme.

Sebanyak 45% atau 27 orang mahasiswa angkatan 2013 juga berpendapat bahwa keempat MKDU tersebut tidak berpengaruh terhadap masa depan mereka sebagai sarjana ekonomi, dengan alasan mayoritas adalah tidak berhubungan dengan ilmu ekonomi dengan persentase 72,2%. Alasan lainnya adalah tidak dapat dipraktekkan dalam pekerjaan, kecuali matakuliah Bahasa Inggris dan dapat dipelajari di luar perkuliahan dengan persentase masing-masing sebesar 11,1%. Sisanya beralasan keempat MKDU tersebut telah ketinggalan jaman. Sedangkan 55% atau 33 orang mahasiswa angkatan 2013 berpendapat bahwa keempat MKDU tersebut berpengaruh terhadap masa depan mereka sebagai sarjana ekonomi, dengan alasan mayoritas adalah dapat menambah wawasan dan tidak semua matakuliah tersebut dapat dipraktekkan dalam pekerjaan dengan persentase masing-masing sebesar 62,5% dan 31,2%. Sisanya beralasan keempat MKDU tersebut sebagai syarat kelulusan.

Pengaruh MKDU Terhadap Nilai Akademik Mahasiswa

Tabel 9 Pengaruh Keempat MKDU terhadap Nilai Akademik Mahasiswa Angkatan 2012 dan 2013

Angkatan	Respon Mahasiswa				Total	
	Frekuensi		Persentase		Frekuensi	Persentase
	A	B	A	B		
2012	72	8	90,0	10,0	80	100
2013	54	6	90,0	10,0	60	100

Keterangan: A Ya; dan B Tidak

Sebanyak 90% atau 72 orang mahasiswa angkatan 2012 berpendapat bahwa keempat MKDU tersebut membantu meningkatkan nilai akademik

mereka, dengan alasan mayoritas adalah materi kuliah dari keempat MKDU tersebut lebih mudah dipelajari daripada materi kuliah jurusan dan mudah memperoleh nilai baik untuk keempat MKDU tersebut, dengan persentase masing-masing sebesar 49%dan 47%. Sisanya beralasan kempat MKDU tersebut merupakan pengetahuan umum. Sedangkan 10% atau 8 orang mahasiswa angkatan 2012 berpendapat bahwa keempat MKDU tersebut tidak membantu meningkatkan nilai akademik mereka, dengan alasan mayoritas adalah matakuliah Kewarganegaraan cenderung menjatuhkan nilai akademik mereka karena sulit dimengerti dengan persentase sebesar 62,5%. Alasan lainnya yaitu ada beberapa dosen yang dianggap pelit dalam memberikan nilai.

Sebanyak 90% atau 54 orang mahasiswa angkatan 2013 juga berpendapat bahwa keempat MKDU tersebut membantu meningkatkan nilai akademik mereka, dengan alasan mayoritas adalah materi kuliah dari keempat MKDU tersebut pada umumnya mudah dipelajari dan mudah untuk memperoleh nilai baik, dengan persentase masing-masing sebesar 46,3%. Alasan lainnya dapat membantu nilai matakuliah mereka lainnya yang kurang baik. Sedangkan 10% atau 6 orang mahasiswa angkatan 2013 berpendapat bahwa keempat MKDU tersebut membantu meningkatkan nilai akademik mereka, dengan alasan mayoritas yaitu ada beberapa dosen yang dianggap pelit dalam memberikan nilai dengan persentase sebesar 57,5%. Alasan lainnya adanya tugas yang memberatkan mahasiswa dengan persentase sebesar 33,2% dan hapalannya terlalu banyak.

Dari keempat matakuliah yang diteliti, angkatan 2012 menyatakan bahwa Bahasa Inggris paling disukai dengan 42 orang dari keseluruhan mahasiswa angkatan 2012 sebanyak 80 orang. Matakuliah yang paling tidak disukai menurut angkatan ini adalah Kewarganegaraan dengan 43 orang. Sama halnya dengan angkatan 2012, mahasiswa angkatan 2013 juga menyatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan matakuliah yang disukai, dengan 30 orang. Sebanyak 27 orang menyatakan bahwa Kewarganegaraan paling tidak disukai.

Gabungan antara angkatan 2012 dan 2013 didapat hasil bahwa Bahasa Inggris paling disukai dengan 72 orang yang menyatakan hal tersebut, sementara Kewarganegaraan dengan 70 orang menyatakan bahwa matakuliah tersebut paling tidak disukai dari keempat matakuliah yang diteliti.

Untuk matakuliah yang paling dianggap penting oleh angkatan 2012 adalah Bahasa Inggris dengan 57 orang yang memiiih, berarti bagi angkatan 2012, Bahasa Inggris merupakan matakuliah yang paling disukai sekaligus dinyatakan paling penting. Sedangkan untuk matakuliah yang paling tidak dinyatakan penting adalah Kewarganegaraan dengan 56 orang yang menyatakan hal tersebut. Jadi Kewarganegaraan merupakan matakuliah yang paling tidak disukai sekaligus paling tidak penting menurut angkatan 2012.

Menurut mahasiswa angkatan 2013 matakuliah yang paling dinyatakan penting adalah Pancasila, dengan 19 orang yang menyatakan hal tersebut. Beda dengan angkatan 2012. Berarti untuk matakuliah yang paling disukai adalah Bahasa Inggns dan matakuliah yang paling dinyatakan penting adalah Pancasila. Untuk matakuliah yang paling tidak dinyatakan penting adalah Kewarganegaraan dengan 27 orang. Jadi matakuliah yang paling tidak disukai sekaligus matakuliah yang paling tidak penting adalah Kewarganegaraan.

Gabungan dari angkatan 2012 – 2013, menyatakan bahwa untuk matakuliah yang paling dinyatakan penting adalah Bahasa Inggris dengan total 66 orang yang menyatakan hal tersebut. Jadi dapat disimpulkan kedua angkatan paling menyukai Bahasa Inggris sekaligus menyatakan bahwa matakuliah tersebut paling penting. Untuk matakuliah yang paling dinyatakan tidak penting adalah Kewarganegaraan. Dengan demikian Kewarganegaraan dinyatakan sebagai matakuliah yang paling tidak disukai

sekaligus paling dinyatakan tidak penting.

Berdasarkan Angkatan dan Respon Mahasiswa Setelah Mengikuti MKDU

Tabel 10 Tes *Chi-Sq*uare Angkatan dengan Respon Mahasiswa I

		Respon Mahasiswa			Total
		Senang	Hanya Kewajiban	Terbebani	
Angkatan	Angkatan 2012	12	59	9	80
	Angkatan 2013	12	43	5	60
Total		24	102	14	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi –Square	.812	2	.666
Likelihood Ratio	.812	2	.666
Iinear-by-Linear Association	.801	1	.371
N of Valid Cases	140		

Tabel 10 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,2) sebesar 5,99. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan mahasiswa dengan responnya setelah mengikuti keempat matakuliah tersebut. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

Berdasarkan Angkatan dengan Respon Mahasiswa Tentang Mutlak Tidaknya MKDU Diajarkan

Tabel 11 Tes *Chi-Square* Angkatan dengan Respon Mahasiswa II

		Respon Mahasiswa		Total
		Mutlak	Tidak Mutlak	
Angkatan	Angkatan 2012	27	53	80
	Angkatan 2013	15	45	60
Total		42	98	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.250	1	.264		
Continuity Correction	.868	1	.351		
Likelihood Ratio	1.264	1	.261		
Fisher's Exact Test				.352	.176
Linear-by Linear Association N of Valid Cases	1.241 140	1	.265		

Tabel 11 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,1) sebesar 3,84. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan mahasiswa dengan responnya tentang mutlak tidaknya keempat matakuliah tersebut diajarkan. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

Berdasarkan Angkatan dengan Respon Mahasiswa Tentang Kualitas Materi Pengajaran

Tabel 12 Tes *Chi-Square* Angkatan dengan Respon Mahasiswa III

		Respon Mahasiswa			Total
		Baik	Biasa-biasa	buruk	
Angkatan	Angkatan 2012	6	67	7	80
	Angkatan 2013	8	45	7	60
Total		14	112	14	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.786	2	.409
Likelihood Ratio	1.769	2	.413
Linear-by Linear Association	.145	1	.704
N of Valid Cases	140		

Tabel 12 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,2) sebesar 5,99. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan mahasiswa dengan responnya tentang kualitas materi pengajaran keempat matakuliah tersebut. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

Berdasarkan Angkatan dengan Respon Mahasiswa Tentang Kualitas Cara Pengajaran

Tabel 13 Tes *Chi-Square* Angkatan dengan Respon Mahasiswa IV

		Respon Mahasiswa			Total
		Baik	Biasa-biasa	buruk	
Angkatan	Angkatan 2012	11	60	9	80
	Angkatan 2013	6	45	9	60
Total		17	105	18	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.772	2	.680
Likelihood Ratio	.776	2	.678
Linear-by Linear Association	.766	1	.381
N of Valid Cases	140		

Tabel 13 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,2) sebesar 5,99. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan mahasiswa dengan responnya tentang kualitas cara pengajaran keempat matakuliah tersebut. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

Berdasarkan Angkatan dengan Respon Mahasiswa Tentang Dosen MKDU

Tabel 14 Tes *Chi-Square* Angkatan dengan Respon Mahasiswa V

		Respon Mahasiswa		Total
		Menambah dosen	Tidak perlu menambah	
Angkatan	Angkatan 2012	47	33	80
	Angkatan 2013	40	20	60
Total		87	53	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.913	1	.339		
Continuity Correction	.608	1	.436		
Likelihood Ratio	.918	1	.338		
Fisher's Exact Test				.381	.281
Linear-by Linear Association	.907	1	.341		
N of Valid Cases	140				

Tabel 14 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,1) sebesar 3,84. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan rmahasiswa dengan responnya tentang perlu tidaknya menambah dosen MKDU. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

Berdasarkan Angkatan dengan Respon Mahasiswa Tentang Pengaruh MKDU bagi Masa Depan

Tabel 15 Tes *Chi-Square* Angkatan dengan Respon Mahasiswa VI

		Respon Mahasiswa		Total
		Ada Pengaruh	Tidak ada pengaruhnya	
Angkatan	Angkatan 2012	35	45	80
	Angkatan 2013	27	33	60
Total		62	78	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.022	1	.883		
Continuity Correction	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.022	1	.883		
Fisher's Exact Test				1.000	.509
Linear-by Linear Association N	.022	1	.883		
of Valid Cases	140				

Tabel 15 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,1) sebesar 3,84. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan mahasiswa dengan responnya tentang pengaruh keempat matakuliah tersebut bagi masa depan mereka. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

Berdasarkan Angkatan dengan Respon Mahasiswa Tentang Kesukaan Terhadap MKDU

a. Pendidikan Pancasila

Tabel 16 Tes *Chi-Square* Angkatan dengan Respon Mahasiswa VII

		Respon Mahasiswa		Total
		Suka	Tidak Suka	
Angkatan	Angkatan 2012	36	44	80
	Angkatan 2013	30	30	60
Total		66	74	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.344	1	.558		
Continuity Correction	.173	1	.678		
Likelihood Ratio	.344	1	.558		
Fisher's Exact Test				.610	.339
Linear-by Linear Association N					
of Valid Cases	.342	1	.559		
	140				

Tabel 16 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,1) sebesar 3,84. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan mahasiswa dengan responnya tentang kesukaan terhadap Pendidikan Pancasila. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

b. Pendidikan Kewarganegaraan

Tabel 17 Tes *Chi-Square* Angkatan dengan Respon Mahasiswa VIII

		Respon Mahasiswa		Total
		Suka	Tidak Suka	
Angkatan	Angkatan 2012	16	64	80
	Angkatan 2013	14	46	60
Total		30	110	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.226	1	.634		
Continuity Correction	.072	1	.789		
Likelihood Ratio	.225	1	.635		
Fisher's Exact Test				.680	.393
Linear-by Linear Association N	.225	1	.636		
of Valid Cases	140				

Tabel 17 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,1) sebesar 3,84. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan mahasiswa dengan responnya tentang kesukaan terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

c. Bahasa Indonesia

Tabel 18 Tes *Chi-Square* Angkatan dengan Respon Mahasiswa IX

		Respon Mahasiswa		Total
		Suka	Tidak Suka	
Angkatan	Angkatan 2012	59	21	80
	Angkatan 2013	39	21	60
Total		98	42	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.250	1	.264		
Continuity Correction	.868	1	.351		
Likelihood Ratio	1.244	1	.265		
Fisher's Exact Test				.271	.176
Linear-by Linear Association	1.241	1	.265		
N of Valid Cases	140				

Tabel 18 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,1) sebesar 3,84. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan mahasiswa dengan responnya tentang kesukaan terhadap Bahasa Indonesia. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

d. Bahasa Inggris

Tabel 19 Tes *Chi-Square* Angkatan dengan Respon Mahasiswa X

		Respon Mahasiswa		Total
		Suka	Tidak Suka	
Angkatan	Angkatan 2012	65	15	80
	Angkatan 2013	48	12	60
Total		113	27	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.034	1	.853		
Continuity Correction	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.034	1	.853		
Fisher's Exact Test				1.000	.510
Linear-by Linear Association	.034	1	.853		
N of Valid Cases					

Tabel 19 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,1) sebesar 3,84. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan mahasiswa dengan responnya tentang kesukaan terhadap Bahasa Inggris. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

Berdasarkan Angkatan dengan Respon Mahasiswa Tentang Pentingnya MKDU

a. Pendidikan Pancasila

Tabel 20 Tes *Chi-Square* Angkatan dengan Respon Mahasiswa XI

		Respon Mahasiswa		Total
		Penting	Tidak penting	
Angkatan	Angkatan 2012	35	45	80
	Angkatan 2013	31	29	60
Total		66	74	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.862	1	.353		
Continuity Correction	.574	1	.449		
Likelihood Ratio	.863	1	.353		
Fisher's Exact Test				.395	.224
Linear-by Linear Association	.856	1	.355		
N of Valid Cases	140				

Tabel 20 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,1) sebesar 3,84. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan mahasiswa dengan responnya tentang kesukaan terhadap Pendidikan Pancasila. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

b. Pendidikan Kewarganegaraan

Tabel 21 Tes *Chi-Square* Angkatan dengan Respon Mahasiswa XII

		Respon Mahasiswa		Total
		Penting	Tidak penting	
Angkatan	Angkatan 2012	20	60	80
	Angkatan 2013	20	40	60
Total		40	100	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.167	1	.280		
Continuity Correction	.794	1	.373		
Likelihood Ratio	1.160	1	.281		
Fisher's Exact Test				.345	.186
Linear-by Linear Association	1.158	1	.282		
N of Valid Cases					

Tabel 21 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,1) sebesar 3,84. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan mahasiswa dengan responnya tentang kesukaan terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

c. Bahasa Indonesia

Tabel 22 Tes *Chi-Square* Angkatan dengan Respon Mahasiswa XIII

		Respon Mahasiswa		Total
		Suka	Tidak Suka	
Angkatan	Angkatan 2012	60	20	80
	Angkatan 2013	51	9	60
Total		111	29	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.088	1	.148		
Continuity Correction	1.523	1	.217		
Likelihood Ratio	2.142	1	.143		
Fisher's Exact Test				.206	.108
Linear-by Linear Association N of Valid Cases	2.073	1	.150		

Tabel 22 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,1) sebesar 3,84. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan mahasiswa dengan responnya tentang kesukaan terhadap Bahasa Indonesia. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

d. Bahasa Inggris

Tabel 23 Tes *Chi-Square* Angkatan dengan Respon Mahasiswa XIV

		Respon Mahasiswa		Total
		Suka	Tidak Suka	
Angkatan	Angkatan 2012	72	8	80
	Angkatan 2013	55	5	60
Total		127	13	140

Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.113	1	.737		
Continuity Correction	.002	1	.966		
Likelihood Ratio	.114	1	.736		
Fisher's Exact Test				.778	.488
Linear-by Linear Association N of Valid Cases	.112 140	1	.738		

Tabel 23 menjelaskan bahwa *Pearson Chi-Square* (CS Hitung) lebih kecil dari CS tabel (5%,1) sebesar 3,84. Jadi tidak ada ketergantungan antara angkatan mahasiswa dengan responnya tentang kesukaan terhadap Bahasa Inggris. Dengan demikian perbedaan angkatan tidak mempengaruhi respon mahasiswa tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 terhadap keempat matakuliah dasar umum yang diteliti adalah yang paling diminati dan yang paling dianggap penting adalah Bahasa Inggris. Sedangkan sebaliknya matakuliah dasar umum yang paling tidak disukai dan paling tidak dianggap penting adalah Pendidikan Kewarganegaraan, dan tidak ada ketergantungan antara angkatan dengan respon mahasiswa terhadap Pancasila, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Maksudnya bahwa respon mahasiswa kedua angkatan (2012 dan 2013) terhadap keempat MKDU tersebut sama

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pembantu Pelaksana Pendidikan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, 1980, *Teknik Penyajian Materi*, Badan BP 7.

Kotler, Philip., 1991, *Analysis, Planning, Implementation and Control* I & n, 5th edition, NTC Business book, Illinois.

----------., 1994, *Analysis, Planning, Implementation and Control,* 8th edition, Prentice Hall. Inc.

Rakhmat, Jalaluddin., 1994, *Psikologi Komwiikasi,* PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sudjana, 1987, *Statistika UntiJc Ekonomi dan Maga,* Bandung, Tarsito.